

## PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN LINEAR PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI II JEREBU'U

Fransiska Liku<sup>1</sup>, Maria Carmelita Tali Wangge<sup>2</sup>, Wilibaldus Bhoke<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Citra Bakti

[fransiskaliku@gmail.com](mailto:fransiskaliku@gmail.com) [carmelitawangge46@gmail.com](mailto:carmelitawangge46@gmail.com)

[wilibaldusbhoke87@gmail.com](mailto:wilibaldusbhoke87@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan modul ajar berbasis inkuiri terbimbing di tingkat SMA. Modul dimaknai sebagai seperangkat bahan ajar yang di sajikan secara sistematis. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menghasilkan produk modul matematika berbasis inkuiri terbimbing pada materi sistem persamaan dan pertidaksamaan linear. 2). Untuk mengetahui modul matematika berbasis inkuiri terbimbing pada materi sistem persamaan dan pertidaksamaan linear terhadap hasil belajar valid dan praktis. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Subjek penelitian adalah siswa di SMA Negeri II Jerebu'u kelas X sebanyak 0 orang. Produk penelitian ini di kembangkan dengan model *research & development* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Memilih model pengembangan ini didasari atas pertimbangan bahwa model *research & development* dikembangkan secara sistematis. Modul berbasis inkuiri terbimbing ini divalidasikan kepada dosen ahli dan prktisi lapangan yakni guru matematika dari sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Hasil validasi dari semua ahli menunjukkan bahwa modul berbasis inkuiri terbimbing ini valid atau layak digunakan dengan presentase oleh ahli materi dengan skor nilai 80% dengan kriteria baik, ahli desain dengan skor 78,62% dengan kriteria Baik , angket respon guru dengan skor 92,72% dengan kriteria sangat baik dan angket respon siswa dengan skor 94,28% dengan kriteria Sangat baik.

*Kata Kunci : Modul ajar, Inkuiri terbimbing, Sistem persamaan dan pertidaksamaan linear*

### Abstract

*The aim of this research is to produce a guided inquiry-based teaching module at the high school level. A module is interpreted as a set of teaching materials that are presented systematically. The objectives of this research are 1) To produce a guided inquiry-based mathematical module product on systems of linear equations and inequalities. 2). To find out the guided inquiry-based mathematics module on systems of equations and linear inequalities on valid and practical learning outcomes. This research was conducted in Ngada Regency, East Nusa Tenggara Province. The research subjects were 0 students at SMA Negeri II Jerebu'u class X. This research product was developed using the research & development model, which is a research method used to produce certain products. Choosing this development model is based on the consideration that the research & development model is developed systematically. This guided inquiry-based module was validated with expert lecturers and field practitioners, namely mathematics teachers from the school where the research was carried out. Validation results from all experts show that this guided*

*inquiry-based module is valid or suitable for use with a percentage of material experts with a score of 80% with good criteria, design experts with a score of 78.62% with good criteria, teacher response questionnaires with a score of 92.72 % with very good criteria and student response questionnaires with a score of 94.28% with very good criteria.*

*Keywords : Teaching module, guided inquiry, system of linear equations and inequalities*

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah serangkaian proses belajar yang harus dilalui oleh setiap orang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Pendidikan membuat manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan pendidikan nasional menurut UUD. No.20 Tahun 2003 pasal 3 berfungsi untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Dintha (dalam Bela, 2021) pendidikan memegang peran penting dalam bentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik.

Pendidikan merupakan usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlia, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan undang-undang.

Matematika adalah penalaran struktur abstrak yang didefinisikan secara aksioma dengan menggunakan logika simbolik dan notasi menurut W.W Sawyer berpendapat bahwa matematika adalah klasifikasi studi dari semua kemungkinan pola. Pola yang maksud disini adalah dalam arti luas, mencakup hamper semua jenis keteraturan yang dapat di mengerti pikiran kita. Mata pembelajaran wajib diberikan kepada semua peserta didik mulai jenjang sekolah dasar sampai tingkat menengah.

Menurut Ruseffendi (Herumen, 2007:1) Matematika merupakan ilmu logika tentang bentuk susunan besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya, matematika dapat di bagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri. Matematika bukan pengetahuan menyendiri tetapi adanya matematika untuk membantu masalah sosial, ekonomi, dan alam.

Pembelajaran matematika merupakan sumber berfikir yang jelas dan logis, dapat memecahkan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari, serta membutuhkan pemahaman konsep yang mendalam. Dalam matematika setiap konsep berkaitan dengan konsep lain dan suatu konsep menjadi persyaratan untuk konsep lain. Bahan ajar merupakan materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga terciptanya lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Salah satu bahan ajar yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran adalah modul. Modul dimaknai sebagai seperangkat bahan ajar yang

disajikan secara sistematis, sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa fasilitator atau guru.

Pembelajaran matematika merupakan alat dan proses untuk membentuk pola pikir siswa dalam pemahaman suatu pengertian atau konsep maupun penalaran suatu hubungan dari pengertian-pengertian itu. Selain itu, siswa dilatih untuk membuat terkaan, pikiran, kecenderungan berdasarkan pengetahuan-pengetahuan yang dikembangkan melalui contoh-contoh khusus. Melalui pembelajaran matematika diharapkan agar siswa memiliki kemampuan berpikir secara logis, kritis, dan cermat.

Pengembangan kurikulum matematika untuk sekolah menengah Atas (SMA) kelas X semester II terdapat materi sistem persamaan dan pertidaksamaan linear. Sistem persamaan dan pertidaksamaan linear merupakan salah satu model matematika yang bisa digunakan agar dapat menyelesaikan masalah yang melibatkan variabel linear. Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran matematika adalah pembelajaran inkuiri terbimbing (*guide inquiry*). Inkuiri terbimbing (*guide inquiry*) merupakan salah satu metode inkuiri dimana guru menyediakan materi atau bahan dan permasalahan untuk penyelidikan. Siswa merencanakan prosedurnya sendiri untuk memecahkan masalah. Guru memfasilitasi penyelidikan yang membimbing mereka untuk penyelidikan lebih lanjut. Pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah. Siswa ditempatkan sebagai subyek belajar, sedangkan para guru dalam pembelajaran inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMA Negeri II Jerebu'u Ibu Maria Ermelinda Meo, S.Pd mengatakan bahwa di SMA Negeri II jerebuu masih menggunakan Buku paket dan LKPD. Banyak siswa yang masih sulit untuk memahami materi yang di berikan, dan hanya beberapa siswa saja yang bisa memahami dengan materi yang di berikan. Oleh karena itu solusi untuk menyelesaikan masalah ini adalah dengan menggunakan modul ajar berbasis inkuiri terbimbing pada materi sistem persamaan dan pertidaksamaan linear pada kelas X di SMA Negeri II Jerebu'u.

#### **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research & development*). *Research & development* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Pengembangan ini merupakan penelitian pengembangan dengan model pengembangan yang terdapat didalam buku (Sugiyono) dan dibatasi pada tahap revisi produk utama. Prosedur pengembananagan yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model *ADDIE*. Mulyatiningsih (2012:183) menggambarkan tahapan desain pengembangan *ADDIE* sebagai berikut: (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*) merupakan model yang bersifat sederhana dan mudah dipahami untuk menciptakan produk yang valid dan praktis. Pada tahap Analisa peneliti menganalisis kebutuhan untuk menentukan masalah dan solusi yang tepat dan menentukan kompetensi peserta didik. Tahap kedua yaitu *Design* (Tahap perancangan)

peneliti akan membuat draf modul materi sistem persamaan dan pertidaksamaan linear. Penyusunan desain modul ajar diawali dengan menyiapkan referensi yang akan digunakan dalam penyusunan modul ajar yang berkaitan dengan materi sistem persamaan dan pertidaksamaan linear. **Development (Tahap pengembangan)**, ini, merealisasikan apa yang telah dibuat pada tahap desain sehingga menjadi sebuah produk yang berupa modul ajar. Produk yang dikembangkan berupa modul ajar berbasis inkuiri terbimbing sebagai sumber belajar pada materi sistem persamaan dan pertidaksamaan linear kelas X di SMA Negeri II Jerebu'u. Setelah produk modul ajar dikembangkan, akan dilakukan validasi produk oleh kedua pakar, peneliti akan melakukan revisi untuk memperbaiki modul ajar yang dikembangkan sesuai dengan saran dan komentar yang diberikan oleh pakar materi maupun pakar desain. **Implementation (Tahap Implementasi)**, dilakukan di sekolah menengah atas tepatnya dikelas X yang menjadi sasaran utama dalam penelitian ini, yaitu SMA Negeri II Jerebu'u. Implementasi ini dilakukan dengan cara memberikan modul ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti dan dinyatakan valid kepada guru mata pelajaran matematika dan siswa kelas X di SMA Negeri II Jerebu'u. **Evaluation (Tahap Evaluasi)**, Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dari model ADDIE. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan revisi untuk perbaikan modul ajar sesuai dengan angket respon yang diberikan. Sehingga lembar kerja peserta didik yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa

#### Metode Analisis Data

##### 1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dianalisis secara deskriptif yaitu berupa kritik dan saran yang diberikan para ahli digunakan untuk merevisi dan menggunakan bahan ajar.

##### 2. Analisis Data Kuantitatif

Kevalidan modul ajar diperoleh berdasarkan hasil analisis data dari lembar penilaian modul dari para ahli. Langkah-langkah analisis kevalidan dilakukan sebagai berikut: (1) Tabulasi data skor hasil penilaian modul ajar dengan mengelompokkan butir-butir pernyataan yang sesuai dengan aspek-aspek yang di amati. Patokan penskoran terhadap hasil penilaian menggunakan skala likert 1-5 dengan kriteria sangat kurang (SK), Kurang (K), cukup (C), Baik (B) dan Sangat Baik (SB).

**Tabel 3.1 Pedoman penskoran hasil penilaian dengan skala likert kriteria (sugiyono, 2016:135)**

Skala likert kriteria	Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat kurang	1

Menghitung rata-rata skor dalam aspek dan keseluruhan dengan menggunakan

$$\text{Rumus: rata-rata skor tiap aspek} = \frac{1}{\text{banyak validator}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata skor keseluruhan} = \frac{\text{jumlah rata-rata tiap aspek}}{\text{banyak aspek}}$$

Keterangan :

100% = jumlah perolehan skor tiap aspek

Kepraktisan data yang digunakan dalam menganalisis kepraktisan diperoleh dari angket respon siswa dan angket respon guru dengan langkah-langkah sebagai berikut: Tabulasi data skor hasil angket respon siswa dengan cara mengelompokkan butir pertanyaan sesuai dengan aspek yang diamati.

**Tabel 3.4 Pedoman penskoran angket respon guru dan siswa**

Kategori	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Baik	5	1
Baik	4	2
Cukup Baik	3	3
Tidak Baik	2	4
Sangat Tidak Baik	1	5

Menghitung rata-rata tiap aspek menggunakan rumus :

$$\text{Rumus: rata-rata skor tiap aspek} = \frac{1}{\text{banyak validator}} \times \frac{\sum_1^n x}{n}$$

$$\text{Rata-rata skor keseluruhan} = \frac{\text{jumlah rata-rata tiap aspek}}{\text{banyak aspek}}$$

Keterangan :

100% = jumlah perolehan skor tiap aspek

## HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Penyajian hasil penelitian dan pengembangan

**1.1 Analisis (Analysis)**, Tahap pertama dari prosedur penelitian dan pengembangan adalah melakukan analisis. analisis dilakukan untuk menentukan materi dan menganalisis kebutuhan yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan produk. Materi yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sistem persamaan dan pertidaksamaan linear karena mengingat pentingnya kegunaan materi ini dalam kehidupan sehari-hari selain itu proses pembelajaran materi ini tepat dengan waktu pelaksanaan uji coba produk di lapangan.

**1.2 Tahap Perancangan ( Design)**. Setelah dilakukan analisi kebutuhan, Langkah selanjutnya adalah membuat perancangan. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam tahap perancangan pengembangan modul matematika berbasis inkuiri terbimbing ini, mulai dari pengumpulan buku-buku yang berkaitan dengan bahan ajar yang akan dikembangkan, pemilihan desain yang tepat, pemilihan *layout* yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di tingkat SMA, sampai dengan menyiapkan bahan-bahan sebagai dalam bahan ajar yang di kembangkan.

**1.3 Tahap Pengembangan ( Development)** Berikut adalah komponen-komponen modul ajar Penulis Draf modul. a) Sampul modul (**cover**) Sampul pada prodak pengembangan berbasis inkuiri terbimbing ini ada jenis yaitu sampul desain awal dan

sampul yang setelah revisi. (b) Kata pengantar (c) Daftar isi (d) Peta konsep (e) Pengantar pembelajaran (f) Pengantar materi (g) Kegiatan belajar (h) Rubrik penilaian (i) Daftar Pustaka.

- **Validasi Produk**, Uji kevalidan produk diperoleh dari hasil para validator ahli terhadap kelayakan modul ajar berbasis model inkuiri terbimbing yang telah di kembangkan. Validasi produk di lakukan dengan menggunakan angket validasi untuk ahli desain, materi dan guru disekolah. Validasi diperoleh dari 3 validator yang terdiri dari 1 dosen matematika, dan dua guru mata pelajaran matematika.
- **Validator ahli Desain**, Validator produk oleh dosen ahli desain dilakukan sebelum uji penggunaan media oleh guru dan siswa. Validasi ahli desain ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kelayak produk.
- **Validator Ahli Materi**, Sebelum dilakukan uji pengguna media guru dan siswa, produk yang dikembangkan oleh peneliti divalidasi oleh Ahli Materi, validasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kelayakan produk berupa modul ajar berbasis model inkuiri terbimbing pada materi sistem persamaan dan pertidaksamaan linear, dilihat dari aspek materinya.
- **Angket respon guru**, Setelah dilakukan validasi produk oleh ahli desain dan ahli materi, produk direvisi berdasarkan komentar dan saran dari ahli desain dan ahli materi. Produk yang sudah revisi tersebut digunakan dalam uji penggunaan modu ajar. Uji penggunaan modul oleh guru dilakukan di SMA Negeri II Jerebu'u. Peneliti melakukan uji penggunaan modul oleh guru dalam uji coba pemakaian pada hari rabu, tanggal 30 Agustus 2023.
- **Angket respon siswa**, Uji penggunaan modul oleh siswa dilakukan di SMA Negeri II Jerebu'u kelas X, pelaksanaa penggunaan ini sebanyak satu kali dan tidak ada revisi.

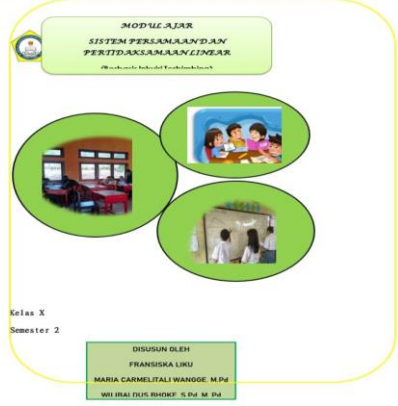

**Tabel 3.4 Angket respon Siwa**

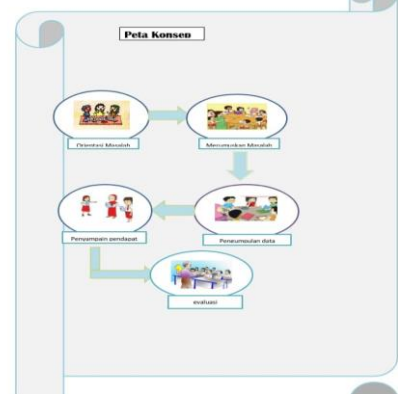
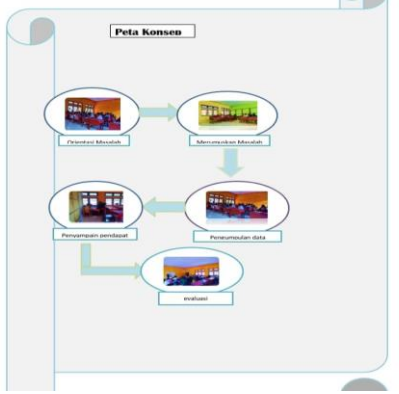
No	Nama siswa	Total skor	Rata-rata skor	Kriteria
1	Kristina Misaltin Wio	53	4,0	Baik
2	Paulus Helmus Melo	55	4,2	Sangat baik
3	Maria Angelina Moi	58	4,4	Sangat baik
4	Eraritus Karinus Padu	56	4,3	Sangat baik
5	Albinus lengi	57	4,3	Sangat baik
6	Maria bonivasia Laja	61	4,6	Sangat baik
7	Maria imakulata naru	59	4,5	Sangat baik
8	Maria marsandra bupu	59	4,5	Sangat baik
9	Theresia klarista dhiu	55	4,2	Sangat baik
10	Maria wilfitriana Te'a	63	4,8	Sangat baik
Hasil		576: 10=519,3	43,8	X >43,8 Sangat baik

Berdasarkan hasil uji penggunaan modul ajar berbasis model inkuiri terbimbing oleh siswa diatas, dapat diketahui bahwa modul yang dikembangkan tidak ada revisi, pada uji penggunaan modul dan memperoleh rata-rata skor 4,71 dengan kategori sangat baik.

• **Revisi Produk**

Revisi ini didasarkan pada komentar, tanggapan, kritik, dan saran yang telah di peroleh dari para validator, yang mana revisi merujuk pada bagian-bagian kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada produk modul.

Tanggapan, kritikan dan saran	Perbaikan
 <p>Gambar 4.5 pada bagian judul modul, judulnya di ganti dengan materi ajar, dan gambar diganti dengan gambar nyata yang sedang berdiskusi, sehingga siswa merasa lebih menarik dengan produk. Setelah direvisi dan diperbaiki dapat di lihat pada gambar</p>	 <p>Gambar 4.6 Judulnya sudah di ganti dengan materi ajar, dan gambar sudah diganti dengan gambar nyata yang sedang berdiskusi dalam ruangan kelas</p>

Tanggapan, kritikan dan saran	Perbaikan halaman 3
 <p>Gambar 4.6 pada bagian gambar itu di minta dengan gambar nyata dalam lingkungan dan membuat lebih menari</p>	 <p>Gambar 4.7 sudah diganti dengan gambar nyata yang sedang berdiskusi dengan anggota kelompok</p>

<p>untuk siswa mudah di pahami. Setelah direvisi dan diperbaiki dapat dilihat pada gambar</p>	<p>dalam ruangan kelas</p>
---	----------------------------

Tanggapan, kritikan dan saran	Perbaikan halaman 3
<div data-bbox="261 499 794 884" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="261 884 794 1317">Gambar 4.8 pada bagian gambar itu di minta dengan gambar nyata dalam lingkungan dan membuat lebih menari untuk siswa mudah di pahami mengenai Langkah-langkah inkuiri terbimbing dan siswa bisa menggunakan sesuai dengan Langkah-langkah yang sudah di terapkan dalam produk. Setelah direvisi dan diperbaiki dapat dilihat pada gamba</p>	<div data-bbox="794 499 1318 884" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="794 884 1318 1317">Gambar 4.9 sudah diganti dengan gambar nyata yang sedang beridiskusikan dengan anggota kelompok, dan sesuai dengan Langkah-langkah penerapan dalam produk dengan model inkuiri terbimbing pada ruangan kelas.</p>

• **Uji Coba Lapangan**

Setelah tahap revisi dilakukan dan dinyatakan bahwa modul telah layak digunakan dengan kriteria valid, selanjutnya adalah proses uji coba produk dilapangan, dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Uji coba di lapangan dilakukan di SMA Negeri II Jerebu'u, Kabupaten Ngada pada kelas X. dengan jumlah masing-masing siswa sebanyak 10 orang. Dan semua siswa kelas X di SMA Negeri II Jerebu'u dapat memahami dan tanggapannya lumayan aktif.

**1.4 Tahap Implementasi (Implementation)**

Diseminasi dan implementasi yaitu menyampaikan hasil pengembangan berupa produk modul berbasis inkuiri terbimbing pada materi sistem persamaan dan pertidaksamaan linear kepada para pengguna ataupun profesional melalui suatu forum pertemuan. Langkah diseminasi dan implementasi ini adalah sebagai Langkah untuk membuat kesimpulan terhadap produkyang telah di kembangkan. Pada Langkah

terakhir ini, peneliti mengdesiminasikan produk kepada para pengguna (subjek) melalui sebuah pertemuan kecil atau diskusi. Dalam proses diseminasi ini ada tiga hal yang dilakukan yaitu yang pertama adalah kegiatan sosialisasi produk oleh peneliti kepada para pengguna, yang kedua adalah pemberian masukan, ataupun tanggapan dari para pengguna, yang terakhir adalah pelaksanaan implementasi produk oleh pengguna.

Diseminasi dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2023 dan bertempat di SMA Negeri II Jerebu'u, dari jam 13.50 sampai dengan selesai. Diseminasi atau diskusi kecil dihadiri oleh peneliti dan guru matematika kelas X yaitu Ibu Maria Hermelinda Meo, S,Pd serta siswa siswi kelas X IPA.

### **1.5 Tahap Evaluasi (*Evaluation*)**

Tahap evaluasi merupakan tahap revisi akhir terhadap modul (Produk yang di kembangkan), karena dalam penelitian ini hanya sampai uji sekala besar maka evaluasi atau perbaikan yang dimaksud disini adalah evaluasi dari kegiatan implementasi. Hasil evaluasi diperoleh dari angket respon atau catatan pada lembar observasi. Tujuan dari hasil evaluasi adalah agar produk (modul yang di kembangkan) benar-benar sesuai dan dapat digunakan pada materi pembelajaran sistem persamaan dan pertidaksamaan linear Kelas X di SMA Negeri II Jerebu'u.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan modul ajar berupa modul matematika berbasis inkuiri terbimbing. Pengembangan modul ajar berbasis inkuiri terbimbing ini dikembangkan dengan model pengembangan yang mengacu pada rancangan penelitian dan pengembangan modifikasi dari model pengembangan Borg & Gall dengan beberapa perubahan. Modul berbasis inkuiri terbimbing ini divalidasi kepada para dosen ahli dan praktisi lapangan yakni guru matematika dari sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Hasil validasi dari semua ahli menunjukkan bahwa modul berbasis inkuiri terbimbing ini valid atau layak digunakan dengan presentase oleh ahli materi dengan skor nilai 80% dengan kriteria baik, ahli desain dengan skor 78,62% dengan kriteria Baik, angket respon guru dengan skor 92,72% dengan kriteria sangat baik dan angket respon siswa dengan skor 94,28% dengan kriteria Sangat baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Achmadi, C. N. (2015). *Metodologi Penelitian*. Bumi Askara, 83.

Hariwijaya. (2009). *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*. Tugupubliser.

Hanafiah. (2009). *Kelebihan Metode Inkuiri*. Hlm 78

Hanafia, Suhana. (2009). *Model Inkuiri Terbimbing Melibatkan Kemampuan Siswa Secara Maksimal Untuk Mencari Dan Menyelidi Serta Menemukan Sendiri Pengetahuan*

Iqbal Hasan. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia, 87.

- Lestari, (2013), *Karakteristik Modul Sesuai Panduan Penulisan Modul Yang Diberlakukan Oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejurusan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah.*
- Made Wena. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional.* Bumi Askara, 232
- Mardiah, Siti. 2018. *Pengembangan Modul Pemelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Menggunakan Metode Inkuiri Pada Kelas VII. Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiah Dan Keguruan. Yuniversitas Islam Negeri Radem Intan*
- Mulyantiningsih. (2012) *Tahap Desain Pengembangan ADDIE.* Hlm 183
- Ningrum, Widian (2013). *Penerapan Pendekatan Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Befikir Kritis Siswa.*
- Setianingsi, R., Abdullah, Aq., Prihantori, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model Penguatan Literasidigital Melalui Manfaat *E-Learning.* *Jurnal Aspikom*, 3(6), 1200;1214
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Pendidikan Kuantitatif , Kualitatif Dan R & D.* Alfabeta, 407.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Alfabeta, 72.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research And Development.* Alfabeta, 28.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*Hlm. 194
- Warsita, B. (N.D.). *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya.* Renika Cipta, 267-268.